

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional pada hakekatnya memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan berusaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya serta seluruh masyarakat Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut harus dilaksanakan secara sistemik dan integratif oleh seluruh sistem penyelenggara pendidikan.

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan, setiap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Pembangunan sumber daya manusia memiliki peranan penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan. Oleh karena itu pembangunan dan peningkatan kualitas sumberdaya mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumberdaya manusia, pendidikan pada dasarnya merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dijelaskan dalam Sisdiknas pasal 3 Bab 3 (2003:5) :

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan secara makro, Kegiatan ini merupakan pencapaian tujuan pendidikan institusional atau tujuan pendidikan di sekolah. Sekolah adalah lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan dan memerlukan pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertical maupun horizontal (Udin Syaefuddin S. 2003: 242).

Perangkat dan unsur pendidikan diatas untuk membantu para siswa agar lebih mampu dalam menghadapi tantangan hidup baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah adalah mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas dari manajemen sekolah yang efektif.

Pengelolaan sebuah lembaga pendidikan yang sangat berperan dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah untuk menciptakan visi pendidikan dan implementasinya dengan memperagakan sikap, prilaku, nilai-nilai dan norma diri dari kepala sekolah sebagai kepemimpinan sekolah dan guru dalam profesi kependidikan untuk masa mendatang untuk dapat memberikan motivasi dalam melakukan perubahan. Keefektifan sekolah salah satu sarannya adalah Input, Proses dan Output, Kesemuanya itu banyak ditentukan oleh beberapa faktor seperti diantaranya kepemimpinan sekolah.

James M. Lipham (1974 : 96) mengartikan kepemimpinan sebagai berikut:

“ The leadership as the behaviour of the individual that interactives a new structur in interaction whit in a social system by changging the goals, objectives conigeration, procedures or output of the system”

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan sebagai tingkah laku individu dalam intraksi sosial, untuk tercapai tidaknya tujuan sebuah organisasi sangat tergantung pada kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin.

Seorang Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berarti usaha untuk menggerakkan dan memberikan bimbingan kepada personil pendidikan agar tercapai sebuah tujuan pendidikan.seperti dirumuskan oleh M.Idochi Anwar (2003:70):

....pengertian kepemimpinan kepala sekolah sebagai kemampuan dan persiapan untuk dapat mengerakkan dan membina para pendidik/aparatur pendidikan sehingga mereka mau melakukan tugas-tugas pendidikan secara efektif dan efesien dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan

Kepemimpinan suatu lembaga pendidikan seperti sekolah dapat diartikan sebagai seorang kepala sekolah yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan sekolah baik kegiatan teknis, administrasi maupun lintas program-program dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada disekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain dapat dimaknai bahwa efektifitas sekolah menunjukkan seberapa maksimal tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dan seberapa optimal sumber daya sekolah berfungsi dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan secara maksimal

Kewenangan diatas dipusatkan kepada kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin di sekolah, tugas dan fungsi kepemimpinan sekolah harus melibatkan guru-guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran serta melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran dan staf dimana kepala sekolah harus mengkomunikasikan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan hal tersebut (Aas Syaefuddin 2003 :60 ) menyatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah adalah :

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan sekolah
- b. Mengembangkan dan memotivasi serta mengupayakan berbagai tindakan yang dapat membantu para siswa dalam mencapai keberhasilan belajar
- c. Menentukan dan mengupayakan tercapainya standart akademik secara optimal
- d. Menilai dan memantau secara kontinyu kegiatan siswa
- e. Mendorong dan mengupayakan kegiatan belajar mengajar
- f. Mengadakan supervisi dan evaluasi terhadap pendidikan dan pengajaran
- g. Mengupayakan terciptanya lingkungan dan iklim kerja yang menggairahkan dan produktif
- h. Mengidentifikasi sumber-sumber pelayanan yang memadai
- i. Mengupayakan perbaikan dan pengembangan kurikulum

Apa yang diungkapkan diatas sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas seorang kepala sekolah yang harus seiring dengan dukungan kinerja mengajar guru yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan disekolah juga cenderung bergerak maju sehingga menuntut penguasaan dan kompetensi dari seluruh elemen secara professional. Menyadari hal tersebut, seorang kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain faktor kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam pencapaian keefektifan sekolah, kinerja mengajar guru seperti merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi atau penilaian hasil pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan ketercapaian dalam pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru bersama-sama harus dapat melaksanakan perannya dan dapat mengupayakan adanya kontribusi terhadap keefektifan sekolah.

Kinerja mengajar guru seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan berbagai versi seperti:

Fakry Gaffar (1987 :159) menyebutkan kinerja mengajar guru terbagi kedalam tiga bagian besar yaitu : Konten Knowledge, Behavioral Skill, dan Human Relation Skill. Conten Knowledge berkaitan dengan penguasaan materi pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik, Behavioral Skill berupa keterampilan prilaku yang harus dimiliki oleh pendidik/pengajar yang berkaitan dengan penguasaan dan metodologis pengajaran.

Pentingnya kinerja mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang akan meningkatkan tingkat keefektifan sekolah, merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan perannya dalam mengajar dapat teraktualisasikan. Menurut Uzer Usman (1989. 50) Kinerja mengajar guru termasuk didalamnya

1. Keterampilan menyusun rencana pembelajaran
2. keterampilan melaksanakan pelajaran (proses belajar mengajar)

### 3. keterampilan mengevaluasi pelajaran.

Efektifitas sekolah merupakan fenomena yang mengandung banyak dimensi, sedikit sekali orang yang dapat memaksimalkan keefektifan sesuai dengan keefektifan itu sendiri. Secara umum teori keefektifan berorientasi pada tujuan sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang keefektifan.

Etzioni (1964:187) Mengemukakan bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Efektifitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya seperti siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya yang mana hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan.

Kualitas sekolah dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lainnya, serta lulusan yang relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri bagaimana manajemen suatu sekolah, profil guru, sumber belajar dan lingkungannya.

Pada satu kabupaten di Sumatera Utara yakni Kabupaten Deli Serdang terdapat 15 Sekolah Menengah Atas Negeri yang tersebar di beberapa kecamatan, Sekarang ini sedang galak-galakkannya program Cerdas yang diterapkan oleh seorang Bupati dalam rangka untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang mendukung ketercapaian manusia yang siap bersaing dalam era globalisasi sekarang ini. Hal ini diprioritaskan karena dalam kurun waktu lima tahun terakhir dirasakan masih belum terealisasinya pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia yang menjadi penopang pembangunan bangsa dan Negara.

Perwujudan pelaksanaan program ini dilakukan dengan meningkatkan Kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia yang bergerak dalam pendidikan, seperti pengalokasian guru-guru yang berkualitas, menerapkan kepemimpinan pendidikan yang berbasis kepada mutu, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dengan membangun sarana pendidikan seperti sekolah yang layak dan kompetitif, memberikan perhatian kepada kesejahteraan guru, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mewujudkan keefektifan lembaga pendidikan yang memberikan sumbangan bagi pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada Kabupaten Tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut karena sangat berkaitan dengan program pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia. Lebih jauh lagi tentang Kontribusi kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap keefektifan sekolah. Khususnya pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam latar belakang penelitian dapat dikemukakan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Seberapa besar kontribusi kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap keefektifan sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-*

*Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara* ? Dengan rumusan masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana diskripsi tentang Kinerja Kepemimpinan Sekolah pada sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
2. Bagaimana Diskripsi tentang kinerja Mengajar guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
3. Bagaimana diskripsi tentang Keefektifan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
4. Seberapa besar Kontribusi Kinerja kepemimpinan sekolah terhadap Keefektifan Kekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
5. Seberapa besar kontribusi Kinerja Mengajar Guru terhadap Keefektifan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
6. Seberapa besar kontribusi kinerja kepemimpinan sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
7. Seberapa besar kontribusi Kinerja Kepemimpinan Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Keefektifan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri, Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara



### C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini mencakup tiga Variabel penelitian yaitu Kinerja kepemimpinan sekolah, kinerja mengajar guru dan keefektifan sekolah yang dijabarkan sebagai berikut:

**1. Variabel Kinerja Kepemimpinan Sekolah** terhadap perwujudan keefektifan sekolah dalam penelitian ini dapat dinilai dari enam aspek yaitu :

- a) Kompetensi Pembinaan
- b) Kompetensi Pengawasan
- c) Kompetensi Komunikasi
- d) Kompetensi Pendelegasian Tugas
- e) Kompetensi memiliki Visi dan Misi
- d) Kompetensi Kemampuan mengambil keputusan

**2. Variabel Kinerja Mengajar Guru** terhadap keefektifan sekolah dalam penelitian ini dapat dinilai dari Tiga Aspek yaitu ;

- a) Kompetensi Merencanakan
- b) Kompetensi Melaksanakan
- c) Kompetensi Penilaian (evaluasi)

**3. Variabel Keefektifan Sekolah** dalam penelitian ini dapat dinilai dari tiga aspek yaitu :

- a) Input
- b) Proses

c) Output

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa besar kontribusi Kinerja kepemimpinan Sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap keefektifan sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi tentang Kinerja Kepemimpinan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
2. Mengumpulkan informasi tentang Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui gambaran tentang Keefektifan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
4. Mengumpulkan informasi tentang Kontribusi Kinerja Kepemimpinan Sekolah terhadap Keefektifan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
5. Mengumpulkan informasi tentang Kontribusi Kinerja Mengajar Guru terhadap Keefektifan Sekolah pada Sekolah Menengah atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
6. Mengumpulkan informasi tentang Kontribusi Kinerja Kepemimpinan Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

7. Mengumpulkan informasi tentang Kontribusi Kinerja Kepemimpinan Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Keefektifan Sekolah secara bersama-sama terhadap keefektifan sekolah pada sekolah menengah atas negeri Se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

#### **E. Manfaat Penelitian**

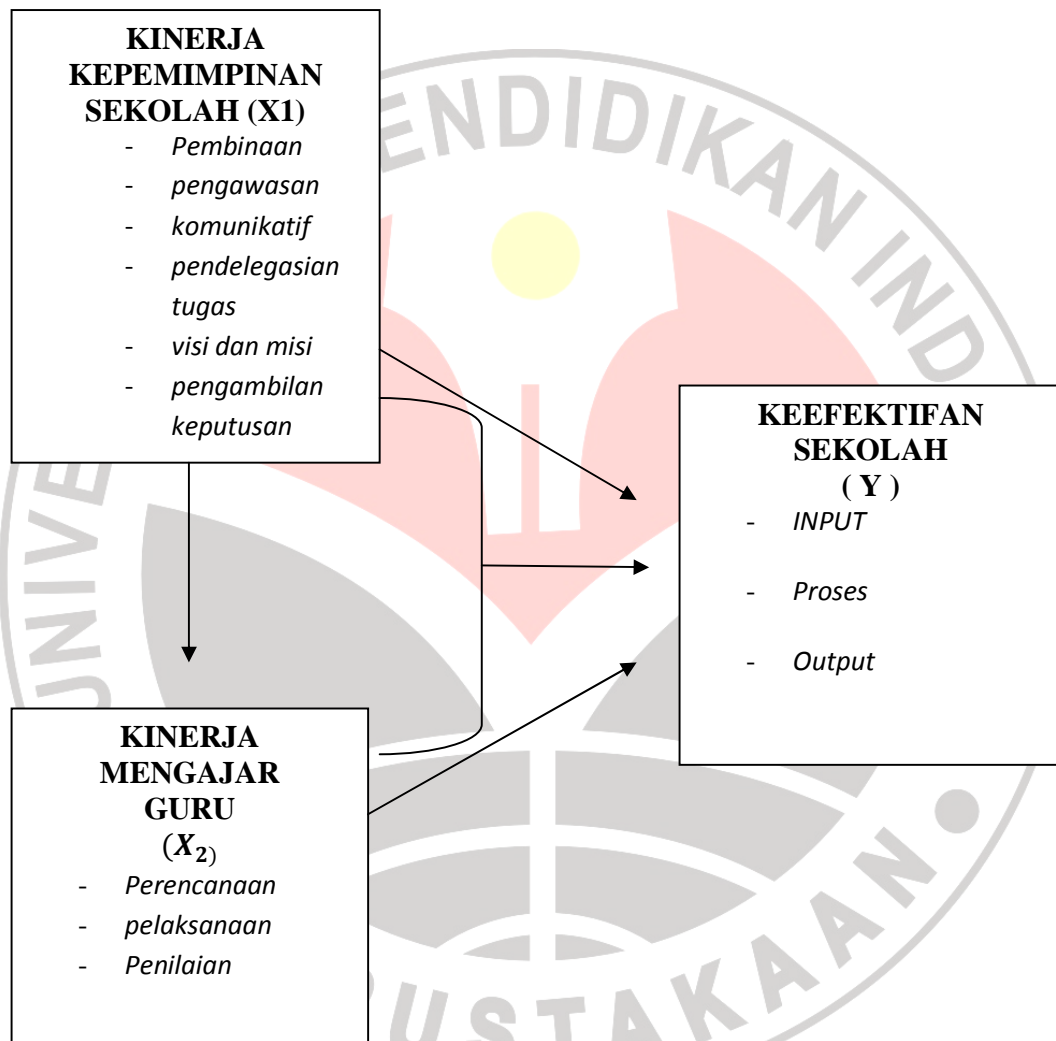
Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk memperdalam kajian tentang kepemimpinan pendidikan baik sebagai konsep maupun praktek sebagai stimulus pengembangan kualitas kepemimpinan pendidikan dalam administrasi pendidikan.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Guru-guru secara umum dan guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang pada Khususnya, Untuk meningkatkan kualitas kinerja mengajarnya, seperti membuat perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran dan penilaian atau evaluasi pengajaran.
2. Kepemimpinan sekolah dalam hal ini khususnya kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kabupaten Deli Serdang, dan kepemimpinan sekolah pada umumnya, dalam memimpin institusi pendidikan untuk dapat merealisasikan suatu kepemimpinan yang berorientasi kepada pembinaan, pengawasan, komunikatif, pendelegasian tugas, visi dan misi, dan efektif dalam pengambilan keputusan yang akan berkontribusi kepada keefektifan sekolah yang dipimpinnya.
3. Sebagai bahan masukan kepada pihak penentu kebijakan, berkenaan dengan gambaran bagaimana kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja

mengajar guru yang efektif akan bermuara kepada terealisasinya sekolah yang efektif.

#### F. Paradigma Penelitian



Gambar 1.1  
Paradigma penelitian

#### Keterangan Variabel:

X<sub>1</sub> = Kinerja Kepemimpinan Sekolah

X<sub>2</sub> = Kinerja Mengajar Guru

Y = Keefektifan Sekolah

### G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu prinsip atau pandangan yang dianggap benar tanpa pembuktian dan sudah seharusnya terdapat dalam suatu penelitian. Anggapan dasar sebagai suatu titik tempat berpijak, dari sinilah penelitian dimulai. Anggapan dasar yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keefektifan Sekolah memerlukan kontribusi dari kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.
2. Kinerja kepemimpinan sekolah (kepala sekolah) merupakan ujung tombak bagi perkembangan dan kemajuan suatu sekolah
3. Kinerja mengajar guru, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian keefektifan sekolah.
4. Kinerja kepemimpinan sekolah dan kinerja mengajar guru sangat berpengaruh pada keefektifan sekolah.
5. Kepala sekolah dan guru merupakan dua faktor yang memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan keefektifan sekolah. Lipham dan Hoer, Jr. (1974: 232) menegaskan bahwa kepala sekolah dan guru profesional sangat menentukan keefektifan sekolah (*the principal and professional teachers contribute to the efecttivity school*).

## H. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi penelitian, sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja Kepemimpinan Sekolah berkontribusi signifikan terhadap Keefektifan Sekolah.
2. Kinerja Mengajar Guru berkontribusi signifikan terhadap Keefektifan Sekolah.
3. Kinerja Kepemimpinan Sekolah berkontribusi signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru
4. Kinerja Kepemimpinan Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap Keefektifan Sekolah.